

UNDIP WEEKLY

Produced by Humas UNDIP

QS GRADUATE EMPLOYABILITY RANKINGS 2020: UNDIP MENEMPATI POSISI KE-3 DI INDONESIA

Rank	University	Overall Score
301-500	Bandung Institute of Technology (ITB) @BandungIndonesia	15.8-27.5
301-500	Bina Nusantara University (BINUS) @JakartaIndonesia	15.8-27.5
301-500	Diponegoro University @SemarangIndonesia	15.8-27.5
301-500	Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS Surabaya) @SurabayaIndonesia	15.8-27.5
301-500	Cejaah Mada University @YogyakartaIndonesia	15.8-27.5
301-500	Universitas Indonesia @DepokIndonesia	15.8-27.5

Lembaga pemeringkatan perguruan tinggi dunia Quacquarelli Symonds (QS) merilis hasil pemeringkatan dunia untuk kategori Graduate Employability Rankings 2020. Universitas Diponegoro (UNDIP) berhasil menduduki posisi ke-3 di Indonesia dan posisi ke 301-500 di Dunia.

Dilansir dari laman <https://www.topuniversities.com/employability-rankings/methodology>, Quacquarelli Symonds (QS) Graduate Employability Rankings 2020 menggunakan 5 indikator kinerja untuk melakukan perhitungan pemeringkatan global. Indikator tersebut yakni: Employer Reputation (30%), Alumni Outcomes (25%), Employer - Student Connections (10%), Partnerships with

Employers (25%), dan Graduate Employment Rate (10%).

Hasil perhitungan Quacquarelli Symonds (QS) Graduate Employability Rankings 2020 untuk Universitas Diponegoro berdasarkan data dari masing-masing indikator yaitu: Employer Reputation (11.8), Alumni Outcomes (13.0), Employer - Student Connections (77.8), Partnerships with Employers (1.8), dan Graduate Employment Rate (97.2). Hasil perhitungan total skor Undip adalah 97.2 poin, sehingga menempatkan Undip berada pada posisi ke-3 secara Nasional.

Mengenai tabel penilaian yang ada di laman <https://www.topuniversities.com/university-rankings/employability-rankings/2020>, Quacquarelli Symonds (QS) Graduate Employability Rankings 2020 mengacu pada urutan huruf (alphabet) untuk kelompok peringkat rentang yang sama yaitu 301-500. Jika dilakukan perhitungan dan analisis data berdasarkan indikator yang ada, maka nilai skor total Undip berkisar 15.8-27.5 poin.

Dengan penilaian yang sangat ketat membuat hanya 6 perguruan tinggi saja di Indonesia yang mampu masuk dalam pemeringkatan Quacquarelli Symonds (QS) Graduate Employability Rankings 2020. Perguruan tinggi tersebut didominasi oleh Perguruan Tinggi Negeri. Urutan peringkatnya yaitu Institut Teknologi Bandung, Universitas Bina

Nusantara, Universitas Diponegoro, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Indonesia.

Sedangkan untuk tingkat Dunia, berdasarkan hasil pemeringkatan Quacquarelli Symonds (QS) Graduate Employability Rankings 2020, menempatkan Massachusetts Institute of Technology (MIT) pada posisi pertama. Perguruan tinggi yang terletak di Kota Cambridge ini mencatatkan total skor 100. Menempel pada urutan kedua yaitu Stanford University dengan total skor sebesar 98.6 poin. Sedangkan urutan ketiga berhasil diraih oleh University of California, Los Angeles (UCLA) dengan total skor sebesar 98.3 poin.

Berdasarkan hasil ranking Quacquarelli Symonds (QS) Graduate Employability Rankings 2020 menunjukkan kecepatan dan ketepatan lulusan Undip dalam mendapatkan pekerjaan, sehingga dapat menunjukkan bahwa lulusan Undip mudah mendapatkan pekerjaan.

Selain itu, hasil pemeringkatan ini telah menjadi salah satu acuan yang dipakai oleh calon mahasiswa baru dan keluarganya dalam memilih perguruan tinggi. Hasil ini juga dapat dipakai oleh pemerintah dan perguruan tinggi sendiri untuk menentukan arah kebijakan selanjutnya yang akan diterapkan. (Dhany-Humas)

UNDIP WEEKLY

SUSUNAN REDAKSI UNDIP WEEKLY

Penanggung Jawab

Dra. Wahyu Praptini

Redaktur Pelaksana

Utami Setyowati, SS., M.I.Kom.

Editor

Ninok Hariyani, S.Sos., M.I.Kom.

Reporter dan Fotografer

Dhany Dimas Oktriyanto, S.I.Kom.

Titis Dyah, S.Hum.

Linda Wahyuningsih, S.I.Kom

Layouter dan Desain Grafis

Diska Rahmita Gasti, S.Sn.

UNDIP PERKENALKAN BUDAYA INDONESIA KE DUNIA MELALUI PSYCHE 2021



SEMARANG – Universitas Diponegoro (UNDIP) melalui Fakultas Psikologi berupaya ikut memperkenalkan budaya Indonesia ke dunia melalui program yang disebut PSYCHE (Psychology International Summer Course, Community Engagement, and Visit to Cultural Heritage). Tahun ini, PSYCHE 2021 yang digelar secara daring mulai Sabtu (17/Jul/2021) sampai dengan Jumat (30/Jul/2021) adalah kali ketiga PSYCHE dilaksanakan.

Ketua Panitia The 3rd Psychology International Summer Course, Community Engagement, and Visit to Cultural Heritage Fakultas Psikologi Undip, Costrie Ganes Widayanti S.Psi M.Si.Med., Ph.D, pada opening ceremony yang dilaksanakan Sabtu (17/7/2021), mengatakan kegiatan ini diikuti 47 mahasiswa dari berbagai negara seperti Malaysia, Mesir, Thailand, Afghanistan, Singapura, Sierra Leone, Pakistan, dan Taiwan. “Ada juga mahasiswa yang berasal dari Indonesia,” kata Costrie Ganes.

Sementara itu Dekan Fakultas Psikologi Undip, Prof. Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D, dalam sambutannya mengemukakan bahwa tema yang diangkat pada PSYCHE 2021 adalah “Improving well-being in everyday living”. Melalui kegiatan ini, peserta diberi wawasan dan diperkenalkan mengenai Bahasa Indonesia, tradisi lokal, sejarah, dan filosofi Jawa, praktek Psikologi Timur, serta beragam seni dan budaya Indonesia.

Adapun materi yang disajikan meliputi sejarah Semarang, wayang, keris, dugderan, nyadran, syawalan, self-reflection practice, mental gymnastic, lagu dan tarian tradisional. “Kemudian ada materi tentang Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, makanan dan minuman lokal berikut sejarah dan filosofinya,” tutur Sawitri.

Menurut dia, kegiatan ini selalu melibatkan dosen dan mahasiswa, termasuk Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) I-Dance dari internal fakultas. “Saya melihat para mahasiswa dari luar negeri sangat tertarik dan antusias untuk mengenal yang kami sampaikan di sini. Apalagi, mereka juga antusias untuk bertanya tentang materi yang diberikan. Tidak bisa dipungkiri, Indonesia memiliki budaya lokal yang melimpah dan menarik untuk diketahui, unik, dan tidak ada di negara lain. Summer Course kali ini juga melibatkan narasumber para praktisi budaya lokal Semarang dan Jawa,” dia menambahkan.

Wakil Rektor IV Bidang Riset dan Inovasi Undip, Prof Ir Ambariyanto MSC PhD, saat membuka acara memberikan apresiasinya.

Menurut Warek IV Undip, PSYCHE 2021 bisa memberikan wawasan yang luas kepada peserta terkait dengan berbagai hal yang ada di Indonesia, mulai dari kekayaan Bahasa, tradisi lokal, sejarah, dan filosofi Jawa, praktek Psikologi Timur, serta beragam seni dan budaya Indonesia.

Dia berharap apa yang dilakukan bisa memberi kontribusi mendukung menuju world class university. Kegiatan ini diyakini memberi andil memperkenalkan Undip ke tingkat Internasional. Selain itu, juga memperkenalkan budaya lokal yang ada di sejumlah daerah di Indonesia.

Peran besar Fakultas Psikologi ini diharapkan akan berjalan berkesinambungan. Apalagi, telah dilakukan sebanyak tiga kali. "Acara yang telah dilakukan oleh Fakultas Psikologi Undip untuk ketiga kalinya ini diharapkan dapat memperkenalkan budaya Indonesia kepada mahasiswa asing, memfasilitasi pertukaran budaya, dan mengembangkan jejaring internasional," tandasnya. (tim humas)

REKTOR UNDIP PERKENALKAN PRODI S1 ILMU HUKUM DAN S1 KEPERAWATAN KAMPUS JEPARA VIA RADIO



JEPARA — Bagi warga Jepara yang ingin kuliah di Universitas Diponegoro (UNDIP), kini tidak harus datang ke Semarang karena terhitung sejak Tahun Akademik (TA) 2021/2022 Undip membuka dua Program Studi (Prodi) Sarjana di Kampus Teluk Awur Jepara. Kedua Prodi S1 tersebut adalah Prodi Ilmu Hukum Fakultas Hukum, dan Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran.

Dalam takshow bersama Kartini FM 94,2 Jepara dengan tema "Mengetahui Lebih Dekat Kampus Undip" yang dilaksanakan Kamis (22/7/2021) pukul 10.00 WIB hingga pukul 11.00 WIB, Rektor Undip, Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H. M.Hum, mengatakan setelah memperluas jangkauan melalui PSDKU (Program Studi Di luar Kampus Utama) di Rembang dengan prodi D3 Manajemen dan S1 Administrasi Publik; serta di Batang dengan Prodi D3 Administrasi Pajak dan D3 Hubungan Masyarakat; Undip juga membuka membuka Prodi Sarjana (S1) Ilmu Hukum dan

Keperawatan di PSDKU Jepara. Langkah tersebut dilakukan karena kedua Prodi tersebut sudah memiliki Akreditasi A.

“Manfaatkanlah kesempatan emas ini. Tentunya ada pertimbangan-pertimbangan bagi warga Jepara. Prinsip dasar kami yakni pager mangkok lebih kuat dari pada panger tembok, artinya kalau kita saling berangkulan maka sangat membantu dan menguntungkan,” ajak Prof Yos di hadapan para pendengar.

Pada talkshow radio yang dimoderatori Nasya Ahmad, Prof Yos juga mengajak warga Jepara untuk bisa kuliah di Kampus Undip Jepara. Sebab dua Prodi tersebut selain sudah memiliki akreditasi A dari BAN-PT, juga sudah mendapat pengakuan Internasional. Karena itu wajar kalau banyak alumni Undip yang bekerja di lembaga internasional.

Mengutip hasil survey lembaga-lembaga pemeringkatan yang kredibel, lulusan Undip secara nasional menduduki peringkat tercepat ke-3 dalam hal mendapatkan pekerjaan. Penilaian itu diberikan oleh lembaga pemeringkat internasional, Quacquarelli Symonds (QS) dari hasil survey terhadap lulusan perguruan tinggi yang ada di Indonesia. “Ini menunjukkan kecepatan dan ketepatan lulusan Undip dalam mendapatkan pekerjaan. Sehingga dapat menunjukkan bahwa lulusan Undip mudah mendapatkan pekerjaan,” tegasnya.

Dalam talkshow tersebut dijelaskan pula bahwa, saat ini Kampus Undip yang berada di Jepara masih terus melakukan

pengembangan baik dari segi infrastruktur maupun peralatan-peralatan kesehatan dengan standar nasional bahkan internasional. Adapun untuk dosen-dosen sudah disiapkan khususnya tenaga-tenaga pengajar yang sudah bergelar doktor maupun profesor untuk turut mengembangkan Kampus Jepara.

Sementara disinggung terkait biaya tinggi, Prof Yos menjelaskan biaya kuliah cukup terjangkau misal di Ilmu Keperawatan, untuk biaya satu semester delapan juta dan biaya SPI (Sumbangan Pengembangan Institusi) Rp 45 juta bisa diangsur. Kalaupun di semester kedua mahasiswa merasa keberatan bisa mengajukan keringanan. Bahkan keringanan itu bisa sampai per semesternya hanya membayar Rp 500 ribu.

“Jadi jangan takut kuliah di Undip, karena kami memiliki prinsip tidak ada mahasiswa yang keluar gara-gara tidak bisa membayar uang kuliah. Karena kami juga memiliki prinsip tolong menolong antara orang yang mampu dan kurang mampu,” tegasnya.

Sedikit gambaran bahwa, Prodi Keperawatan Undip merupakan salah satu dari Program Studi Favorit yang ada di Undip dan Terakreditasi A oleh LAM-PTKES. Prodi ini berkiprah untuk mencetak perawat profesional yang memiliki pribadi COMPLETE (Communicator, Manager dan Leader, Educator, Professional Character, Enterprener dan Thinker) sebagai perwujudan dari visi Undip terhadap para lulusannya.

Kurikulum yang dikembangkan dan

dilaksanakan berbasis kampus merdeka dan merdeka belajar. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode hybrid (daring dan luring) berbasis penerapan Student Center Learning yang membawa mahasiswa berperan aktif dalam pembelajaran dan membentuk keunggulan sebagai lulusan serta dukungan berbasis fasilitas laboratorium keperawatan yang support dengan pengalaman belajar mahasiswa di rumah sakit yang modern dan terakreditasi Internasional.

Adapun Prodi S1 Ilmu Hukum Undip yang merupakan salah satu fakultas yang kelahirannya sama dengan berdirinya Kampus Diponegoro, sudah tidak perlu diragukan lagi. Sudah banyak kiprah FH Undip sebagai lembaga maupun para alumninya di di bidang hukum dan bidang-bidang lainnya. (tim humas)

KOMITMEN UNIVERSITAS DIPONEGORO MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI PENDAMPINGAN SISTER OLEH DIKTI TAHUN 2021



Universitas Diponegoro berkolaborasi dengan Direktorat Jenderal Sumber Daya Iptek Dikti Kemendikbudristek, pada hari Senin 19 Juli 2021 menyelenggarakan kegiatan penjelasan dan pendampingan pengisian data SISTER kepada para dosen UNDIP. Hal ini dilakukan oleh UNDIP sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) dalam rangka meningkatkan kualitas SDM pendidikan tinggi di berbagai aspek yang tertuang di dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Diponegoro. Pelaporan portofolio dosen dilakukan sebuah aplikasi terintegrasi bernama SISTER. Direktorat Jenderal Sumber Daya Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan Tinggi mengeluarkan surat Edaran nomor 649/D1 Tahun 2018 tanggal 23 Februari 2018 yang berisi tentang Implementasi Sistem Informasi Sumber Daya Terintegrasi (SISTER).

Pelaksanaan kegiatan penjelasan dan pendampingan SISTER di UNDIP tahun 2021 dilakukan secara estafet dalam hari yang sama, yang dibagi menjadi 3 grup jadwal secara daring melalui media Zoom. Narasumber dalam kegiatan ini adalah beberapa pegawai dari Direktorat Jenderal Sumber Daya Iptek Dikti beserta beberapa guru besar UNDIP seperti Prof. Dr. Ir. Purwanto, DEA, Prof. Dr. Kholis Roisah, S.H., M.Hum, dan Prof. Dr. Denny Nugroho Sugianto, S.T., M.Si.

Dosen-dosen PSDKU UNDIP yang merupakan bagian dari Sekolah Vokasi UNDIP mendapatkan jadwal pagi pukul 08.00 sampai dengan 11.00 bersama Grup A lainnya yakni Fakultas Hukum, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Psikologi dan Fakultas Sain dan Matematika. Dari sisi usia yang masih sangat muda, hal ini merupakan komitmen kuat dari dosen-dosen PSDKU untuk sigap menyesuaikan pengembangan diri selaras dengan ritme pengembangan institusi UNDIP. Program-program studi yang tergabung dalam PSDKU UNDIP saat ini baru berusia kurang lebih 3 tahun, namun para dosen PSDKU UNDIP sudah memiliki cukup banyak kegiatan Tridharma PT untuk dilaporkan melalui SISTER.

Awal kali acara dibuka, pengisian materi dilakukan oleh narasumber dari DIKTI bernama Rizki Tito Prasetyo. Rizki menjelaskan secara garis besar mengenai hal-hal krusial dalam pelaporan data SISTER dan kendala yang sering dialami oleh dosen-dosen di seluruh Indonesia. Panitia juga telah membagikan buku pedoman SISTER kepada

para peserta pelatihan, sehingga mempermudah pengisian data SISTER. DIKTI bekerja sama dengan narasumber dari UNDIP juga menerima banyak pertanyaan dari para dosen UNDIP, salah satunya masalah klise yang sering terjadi yaitu data suster yang lama tidak berubah status. Rizki menjawab bahwa untuk mendapatkan proses validasi dari operator kampus, dosen harus memastikan sudah mengklik Ajukan data, yang menurut pengalaman merupakan hal paling sering dilupakan oleh dosen.

DIKTI juga menjelaskan bahwa ada poin utama yang dijadikan perhatian dalam data SISTER tahun ini yaitu pelaporan kualitas dosen & pengajar dimana memiliki 3 buah indikator diantaranya dosen berkegiatan di luar kampus, praktisi mengajar di dalam kampus, dan hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat. Selama 2 tahun terakhir, meskipun Indonesia sedang dilanda wabah Covid-19, hal ini tidak menghalangi PSDKU UNDIP dalam memenuhi 3 indikator kunci kualitas dosen & pengajar. Hal ini terbukti melalui sering dilaksanakannya kuliah umum oleh praktisi di awal semester, misalnya kuliah umum praktisi kewirausahaan D3 Administrasi Pajak K. Batang pada semester Gasal 2020/2021, dan hasil pengabdian kepada masyarakat oleh dosen yang digunakan masyarakat berupa workshop insentif perpajakan UMKM pada tahun 2020. Kegiatan lain yang dilakukan oleh PSDKU UNDIP adalah KKL online oleh wali kota Semarang Hendrar Prihadi dan Tommy Yudha Prasetya selaku Regional Marketing Head Hutchison 3 Indonesia West Java. Sementara untuk kegiatan di luar kampus dibuktikan

oleh salah satu Prodi yaitu D3 Administrasi Pajak K. Batang dimana dosen-dosennya tergabung dalam organisasi profesi seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Kamar Dagang dan Industri (KADIN).

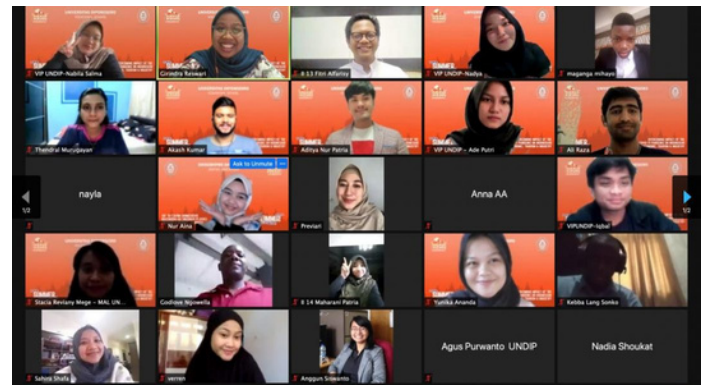
Para dosen peserta terlihat antusias berdiskusi dalam kegiatan ini, sebagian diantaranya menanyakan masalah terkait SISTER yang dialaminya selama ini, sebagian yang lain bahkan langsung mempraktekkan sambil membuka aplikasi SISTER mengingat deadline pengisian data SISTER ini adalah 31 Juli 2021. Sesuai dengan laman SISTER, suatu kegiatan dosen dapat diinputkan ke dalam SISTER apabila memenuhi persyaratan-persyaratan sesuai sub kategori masing-masing kegiatan. Persyaratan itu antara lain nama kegiatan, nama ketua, anggota, bidang keilmuan, pendanaan, input Nomor SK yang berdampak pada relevansi untuk mengunggah dokumen SK Rektor. Tanpa persyaratan-persyaratan tersebut atau sebagian darinya, pengisian suatu data SISTER tidak dapat diproses lanjut.

Kegiatan-kegiatan dosen UNDIP pada umumnya, dosen PSDKU UNDIP pada khususnya, yang selaras dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) DIKTI ini merupakan bentuk komitmen Universitas Diponegoro dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Dengan meningkatnya kualitas dan lulusan pendidikan tinggi, diharapkan UNDIP semakin banyak melahirkan SDM berkualitas di tengah masyarakat, yang turut membangun bangsa dan negara salah satunya di bidang kemandirian ekonomi. Pada akhirnya, pendidikan tinggi diharapkan mampu

mendekatkan masyarakat pada kondisi yang adil dan makmur sesuai amanah konstitusi.

Penulis : Ropinov Saputro, S.E., M.M.

5TH SUMMER SCHOOL SEKOLAH VOKASI, WADAH BERDISKUSI PENANGANAN COVID-19 AKADEMISI INTERNASIONAL



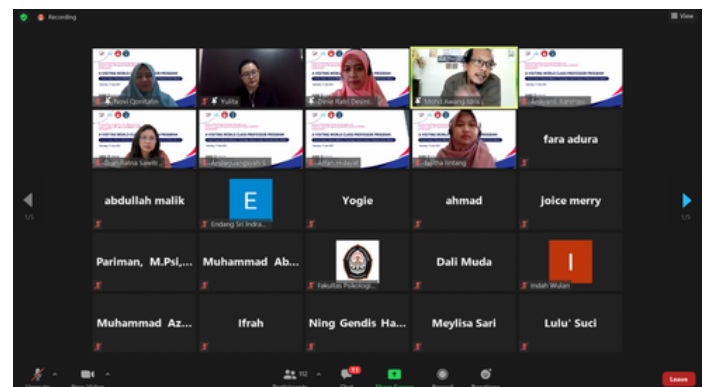
Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro, Semarang mengadakan program Summer School ke-5 yang dilaksanakan dari tanggal 5 Juli hingga 18 Juli 2021 dengan tema "Overcoming Impact of the Covid-19 Pandemic on Indonesia Economic, Tourism & Industry". Acara ini dilakukan dengan tujuan yaitu berupaya untuk membangun hubungan dengan mahasiswa manca negara dari berbagai universitas. Dengan jumlah 40 peserta, acara ini diikuti oleh peserta yang tidak hanya berasal dari Indonesia, namun juga berasal dari negara-negara lain. Seperti contohnya Tanzania, Malaysia, Gambia, Pakistan, serta beberapa negara lainnya. Pada hari Senin, tanggal 5 Juli 2021, VIP

Summer School ini secara resmi dibuka oleh Dekan Sekolah Vokasi diikuti oleh sambutan dari Wakil Ketua International Office Universitas Diponegoro. Para peserta mendapat materi – materi dengan topik yang sangat menarik dan sangat bersangkutan dengan keadaan negara Indonesia pada masa pandemi saat ini. Melalui program ini, praktisi, para ahli, serta mahasiswa dapat berbagai ilmu, pengetahuan dan juga pengalaman.

Dalam kegiatan ini, pembahasan tentang Indonesia dalam menghadapi pandemi dengan sektor industri, ekonomi, juga pariwisata memiliki peran penting untuk keberlangsungan hidup di Indonesia. Tantangan serta strategi new normal yang dilakukan Indonesia serta negara lain pun diperbincangkan bersama. Melalui Summer School ini, Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro memiliki harapan untuk mendapat masukan dan juga menciptakan hubungan dan kerjasama yang kuat dengan mahasiswa sebagai pemimpin masa depan. Para mahasiswa juga dapat melihat bagaimana keadaan Indonesia serta referensi tentang kondisi pariwisata di Indonesia di era new normal ini yang diwakilkan dengan Kota Semarang ketika Virtual Tour. Selain itu, terdapat pula Forum Group Discussion tentang tantangan dan penanggulangan dampak pandemi ini dari segi industri, pariwisata, dan ekonomi. Diskusi-diskusi yang dilakukan juga berdasarkan pengalaman dan perbandingan dari Indonesia dengan negara asal masing-masing peserta. Terdapat pula proyek yang berfungsi untuk menerapkan serta memperluas dari apa yang sudah

dipelajari selama course ini. Kegiatan Summer School akan berakhir pada tanggal 18 Juli 2021 yang akan ditutup dengan acara closing VIP Summer School. Namun, sebagai penutup akan ada penampilan dari setiap peserta yang mewakili negaranya yang disebut virtual concert. Hal itu diadakan sebagai pengalaman langsung untuk pemahaman lintas budaya. (AP)

WORLD CLASS VISITING PROFESSOR PSIKOLOGI UNDIP DAN UNIVERSITY OF MALAYA BAHAS PENGEMBANGAN KUALITAS PUBLIKASI RISET



SEMARANG –Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro (UNDIP) menyelenggarakan webinar dalam rangka World Class Professor (WCP) menggandeng University of Malaya membahas pengembangan kualitas publikasi riset terkait metode riset psikologi yang berkembang saat ini. WCP yang mengangkat tema “Current Trends in Research Methods in Psychology to Improve Quality of Published Articles” dilaksanakan pada Sabtu (17/7/2021).

Program WCP Undip – Malaya University tersebut dijadwalkan berlangsung dari tanggal 17 Juli – 26 Agustus 2021, dirancang sebagai salah satu program mendukung Kamus Diponegoro menuju World Class University. Dekan Fakultas Psikologi Undip, Prof. Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D yang sekaligus bertindak sebagai ketua panitia mengemukakan bahwa kesediaan University of Malaya yang masuk dalam 100 universitas terkemuka dunia versi QS, patut disyukuri.

Menurut Sawitri, Fakultas Psikologi Undip sudah sejak beberapa waktu lalu menjalin kerjasama dalam konteks kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan universitas terbesar di Malaysia. “ Program World Class Professor sebenarnya sudah sering kami lakukan. Sudah banyak profesor berkelas dunia yang kami undang. Program ini juga dimaksudkan agar terjadi interaksi antara dosen dan peneliti dari Undip dengan profesor ternama dan unggul dari luar negeri, sehingga bisa meningkatkan kehidupan akademis dan kompetensi,” harap Prof Witri.

Sebagai awalan diselenggarakan webinar pertama yang terselenggara pada Sabtu (17/7/2021) menghadirkan Associate Professor Dr. Mohd Awang Idris dari Departmen of Anthropology and Sociology University of Malay; kemudian Diaspora Indonesia yakni Dr. Yulita PhD dari Faculty of Business Economics and Social Development Universiti Terengganu Malaysia; dan Dr. Novi Qonitatin, S.Psi., M.A, dosen Fakultas Psikologi Undip.

Dr. Mohd Awang Idris membawakan materi berjudul Current Trends in Research Methods in Psychology. Dalam melakukan penulisan metode penelitian dalam psikologi, menurut dia, bisa dilakukan dengan menjalankan simulasi, mengembangkan konsep sebagai seseorang yang baru saja menulis buku, atau menggunakan formulasi dengan menulis makalah. “Kita harus menguasai bahasa Inggris dengan baik untuk melihat jurnal-jurnal yang ada, dan mampu mengulas hal-hal yang baru,’ jelasnya.

Awang Idris mengakui, biasanya penulis memang kurang maksimal. Hal ini terjadi akibat kurangnya penalaran teoretis, kelemahan metodologis, analisis yang buruk, analisis sederhana dan outline tulisan yang buruk. Dia mengingatkan agar keterbatasan tersebut dihindari sedini mungkin. Misalnya, dalam melakukan penelitian, bisa mencari data dari persepsi peserta, menggunakan kuesioner, atau mengumpulkan data secara cross-sectional.

Sementara itu dosen dari Fakultas Psikologi Undip, Dr. Novi Qonitatin, S.Psi., M.A memberikan materi dengan judul Mixed Method in Psychology. Menurutnya, Mixed Method in Psychology adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis dan “mencampurkan” metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi atau serangkaian studi untuk memahami masalah penelitian.

Metode ini menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, campuran secara bersamaan atau berurutan, atau menekankan baik data yang sama atau tidak sama. Situasi khas di

mana metode campuran tersebut adalah membandingkan hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif, menggunakan penelitian kualitatif untuk membantu menjelaskan temuan kuantitatif, untuk mengeksplorasi menggunakan penelitian kualitatif dan kemudian menggeneralisasi temuan ke populasi besar menggunakan penelitian kuantitatif, untuk mengembangkan instrumen karena tidak ada yang tersedia atau berguna atau untuk menambah eksperimen dengan data kualitatif.

Novi menegaskan, metode campuran adalah pendekatan terbaik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sebab, bisa menggabungkan pengumpulan dan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Juga menggabungkan atau mencampur dua set data secara eksplisit, membingkai studi salah satu desain penelitian metode campuran mixed, memberikan diagram prosedur untuk memperjelas waktu, prioritas, dan pencampuran dalam penelitian dan memberi isyarat kepada pembaca bahwa penelitian ini menggunakan metode campuran.

Sementara itu, Dr. Yulita PhD dari Faculty of Business Economics and Social Development, Universiti Terengganu Malaysia saat menjadi pembicara mengambil tema berjudul Multilevel Longitudinal and Shortitudinal Research Approaches. Multilevel research adalah penelitian yang menangkap kompleksitas dari fenomena individu, yang bisa dilihat dari komposisi konsensus langsung, mengacu pada individu, atau grup tempat individu berkorelasi.

Metode penelitian ini bisa dilakukan dengan melihat dan menghubungkan konteks ke individu. Diantaranya, bagaimana hubungan individu dan/atau hasil dipengaruhi oleh konteks yang lebih luas dan mengintegrasikan informasi pada tingkat individu dan kelompok. "Penelitian ini bisa dilihat dari lingkup mikro atau makro, dilanjutkan dengan pengukuran dan analisis data yang kompleks dalam beberapa tingkatan," jelasnya.

Rangkaian kegiatan selanjutnya akan dilaksanakan pada 5 Agustus 2021 "Academic Writing for Publications Workshop", 18 Agustus 2021 Orasi Ilmiah "Improving Adaptability in Work and Family Settings" dalam rangka Dies Natalis ke-26 Fakultas Psikologi UNDIP, serta 26 Agustus 2021 yaitu Kuliah Dosen Tamu "Changing Nature of Work and Job Design" dan Webinar "Building Constructive Voice in Organization", dengan menghadirkan pula narasumber dari Fakultas Psikologi UNDIP. (tim humas)

MAHASISWA DEPARTEMEN ILMU KEPERAWATAN MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN DI DIPONEGORO WOUND CARE



Berawal dari kepedulian pada pengembangan bidang perawatan luka di Indonesia, setahun kemarin Diponegoro Wound Care didirikan. Resmi dibuka pada 13 Juli 2020 sebagai layanan perawatan luka berbasis produk intelektual kampus yang didanai Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat RISTEK-BRIN, Diponegoro Wound Care mendukung fasilitasi penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pengajaran, khususnya dalam hal perawatan luka, yang sering kali mengalami kendala dan keterbatasan di wahana praktik.

Selama 1 tahun beroperasi, beberapa kegiatan pembelajaran untuk mahasiswa Program Sarjana Keperawatan dan Program Studi Profesi Ners Departemen Ilmu Keperawatan telah dilakukan di Diponegoro

Wound Care. Pada tahap sarjana, selama 1 minggu di awal tahun 2021 yang lalu, mahasiswa semester 7 mengikuti mata kuliah Praktik Klinik Keperawatan dengan melakukan observasi dan pengenalan fenomena klinis yang muncul di pelayanan kesehatan. Selain itu, pada mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa semester 3 juga mempelajari secara nyata bagaimana memulai dan mengembangkan usaha di Diponegoro Wound Care. Pada pembelajaran dengan strategi pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan Field Study ini, mahasiswa melihat serta mengikuti langsung bagaimana kegiatan perencanaan, promosi, serta pengelolaan usaha dilakukan. Hal inilah yang nantinya diharapkan dapat menggali potensi mahasiswa sebagai seorang entrepreneur. Dengan dibangunnya karakter sebagai entrepreneur bagi seorang perawat memungkinkan mereka dapat memberikan pelayanan dengan baik dan profesional serta membuka peluang praktik mandiri keperawatan. Pada akhirnya, jati diri mahasiswa dan lulusan yang COMPLETE, dengan entrepreneur sebagai salah satu kemampuan yang dimiliki, dapat benar-benar terwujud.

Diponegoro Wound Care tidak hanya disiapkan sebagai wahana praktik untuk mahasiswa pada tahap akademik. Unit perawatan luka ini juga di-setting untuk memfasilitasi pembelajaran mahasiswa di tahap profesi. Selama 7 minggu praktik, mahasiswa profesi pada stase peminatan bisa melakukan praktik baik secara offline bertemu dan mengelola langsung pasien maupun secara daring atau online. Praktik

Profesi Ners Pemanjapan Kompetensi sesuai Peminatan Diabetes Nurse Educator merupakan unggulan program yang dilaksanakan bersama Program Studi Profesi Ners Departemen Ilmu Keperawatan FK UNDIP. Pada praktik tersebut dihasilkan beberapa luaran dalam bentuk media edukasi yang dapat diaplikasikan kepada pasien. Hasil karya tersebut antara lain dalam bentuk booklet family support dan foot self-care, serta kalender self-management untuk pasien dengan diabetes melitus. Tentu saja, hasil karya ini selanjutnya dapat diajukan untuk mendapatkan pengakuan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dalam bentuk hak cipta untuk memperkaya UNDIP dalam bidang inovasi.

Dengan berbagai kolaborasi ini, dan tentu saja masih terus akan ditingkatkan kiprahnya, Diponegoro Wound care masih sangat mungkin menghasilkan inovasi-inovasi yang berguna dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan – pengajaran, khususnya di area perawatan luka dan kesehatan. (Niken Safitri Dyan Kusumaningrum, Departemen Ilmu Keperawatan, FK UNDIP)



PRODI ILMU PERPUSTAKAAN FIB UNDIP BEKALI MAHASISWA DENGAN IOT DAN TI DI SEMESTER AWAL



SEMARANG – Program Studi (Prodi) Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Diponegoro (UNDIP) membekali mahasiswanya dengan pengetahuan IoT (Internet of Things) dan Teknologi Informasi (TI) di semester pertama agar bisa mengembangkan keilmuan dan pengetahuan sesuai dengan realitas zaman. Pada momentum awal kuliah khususnya di semester pertama, mata kuliah IoT dan TI diberikan bersama dengan Pengantar Ilmu Perpustakaan, Ilmu Dokumentasi dan Pengantar Ilmu Informasi.

Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan FIB Undip, Dra Rukiyah M.Hum., mengatakan penempatan mata kuliah IoT dan Pengantar Teknologi Informasi di semester awal bertujuan agar dalam perkembangan keilmuannya para mahasiswa bisa melakukannya secara maksimal karena ditopang dengan pengetahuan pendukung

yang sesuai realitas zamannya. "Sekarang ini digitalisasi dan teknologi informasi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan bersama, termasuk di ilmu perpustakaan. Karena itu, mata kuliah IoT dan TI diberikan saat pembentukan dasar disiplin keilmuan," kata Rukiyah, Jumat (23/7/2021).

Yang pasti, menurutnya, Mata Kuliah IoT dan Pengantar TI sudah menjadi mata kuliah wajib, bukan mata kuliah pilihan. Sehingga semua mahasiswa tanpa terkecuali harus mengikuti dan lulus dua mata kuliah tersebut. " Itu mata kuliah wajib yang ada di semester pertama yang disajikan bersama mata kuliah dasar keilmuan. Wajib diambil tanpa terkecuali," dia menegaskan.

Dalam mempersiapkan lulusannya, Prodi S1 Ilmu Perpustakaan FIB Undip terus berupaya menyempurnakan kurikulumnya agar match dengan kebutuhan yang aktual. Karena itu Prodi Ilmu Perpustakaan selalu meminta masukan dari kalangan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dan lembaga-lembaga publik mengenai kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan dari lulusan ilmu perpustakaan.

Respons terhadap dinamika yang terjadi di dunia kerja serta hal-hal yang dihadapi para lulusan dalam konteks profesionalnya, menjadi bahan evaluasi dan penyesuaian kurikulum yang dilakukan secara rutin. Tentunya tetap mengacu pada regulasi yang ada, karena penyelenggaraan pendidikan tinggi memiliki aturan dan standar yang jelas.

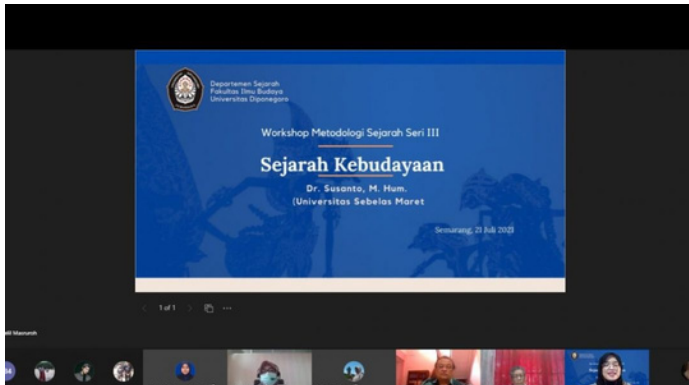
Mengenai perkembangan dalam dunia kerja yang makin beragam, Rukiyah melihatnya

sebagai sebuah kondisi yang memang harus dihadapi. "Sekarang ini peluang kerja lulusan kami bisa ke banyak bidang dan sektor. Lulusan kami tidak hanya jadi pustakawan, tetapi juga bisa menjadi document controller, publisher, peneliti, academic librarian, subject specialist, cyberian, sifter information resources, information manager, infographic maker, content creator, konsultan informasi, database administration serta analisis data," ungkapnya.

Perkembangan yang terjadi di era industry 4.0 yang terlihat dengan makin beragamnya jenis kegiatan dan spesialisasi yang muncul, menjadi tantangan tersendiri bagi penyelenggara Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Undip. Kebutuhan akan analisis data digital misalnya, tentu tidak bisa dilakukan jika tak dilengkapi dengan keahlian IoT dan teknologi informasi. "Memang pengetahuan yang kami berikan tidak final, tapi para mahasiswa dan lulusan Prodi harus mengembangkannya sendiri."

Sebagai Prodi di lingkungan universitas berstatus PTN BH (Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum) yang sudah mencapai Akreditasi A, Ilmu Perpustakaan FIB Undip yang lahir berdasarkan surat izin Dikti No.3025/D.T.2005 ini tergolong Prodi yang cukup cemerlang. Berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), No.1178/SK/BAN-PT/Akred/S/N/2018 yang berlaku sampai dengan 2 Mei 2023, Ilmu Perpustakaan FIB Undip mendapat Akreditasi A. (tim humas)

PRODI SEJARAH UNDIP GELAR WORKSHOP METODOLOGI SEJARAH III “SEJARAH KEBUDAYAAN”



Program Studi S1 Sejarah Universitas Diponegoro menggelar acara Workshop Metodologi Sejarah III dengan tema “Sejarah Kebudayaan” (21/7). Hadir sebagai narasumber dalam acara ini Dr. Susanto, M. Hum, pakar Sejarah Kebudayaan Universitas Sebelas Maret.

Menurut Kaprodi S1 Sejarah Undip, Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum., workshop ini bertujuan untuk memberikan bekal topik dan landasan metodologis penelitian sejarah kepada mahasiswa yang sedang dan akan menyelesaikan skripsi dengan topik Sejarah Kebudayaan.

Sementara dalam materinya Dr. Susanto menjelaskan bahwa metodologi tidak memfokuskan diri pada cara memperoleh ilmu tertentu. Metodologi bertujuan melukiskan dan menganalisis cara kerja ilmu pengetahuan yang sudah berlaku, dan menentukan cara kerja absah untuk ilmu pengetahuan, serta dapat melihat

kemungkinan merancang metode-metode baru sehubungan adanya gejala-gejala yang belum dipahami.

“Masalah teori dan metodologi sebagai bagian pokok ilmu sejarah mulai diketengahkan apabila penulisan sejarah tidak semata-mata bertujuan menceritakan kejadian tetapi bermaksud menerangkan kejadian itu dengan mengkaji sebabnya, kondisi lingkungannya, konteks sosio-kulturalnya” tuturnya.

“Secara mendalam diadakan analisis tentang faktor-faktor kausal, kondisional, kontekstual, serta unsur-unsur yang merupakan komponen dan eksponen dari proses sejarah yang dikaji. Dalam melakukan analisis pengkaji memerlukan alat-alat yang dibutuhkan untuk memudahkan analisis dan dalam sejarah naratif digunakan bahasa/istilah umum sebagaimana ilmu-ilmu lain, supaya mudah dipahami” lanjutnya.

Susanto menyampaikan dari segi kognitif, kebudayaan adalah system of meaning. Suatu sudut pandang yang memungkinkan orang melihat segala yang melingkupinya (dunia, masyarakat, dirinya), sebagai sistem pengetahuan atau kepercayaan. Secara evaluatif, kebudayaan merupakan sebuah value system. Suatu pengetahuan yang diwujudkan ke dalam nilai-nilai, yang dapat mengungkapkan diri etos pendukungnya. Kedua sistem di atas dikomunikasikan melalui system of symbol.

“Biografi tokoh-tokoh kebudayaan pada akhirnya juga menjadi salah satu kajian dalam

Sejarah Kebudayaan. Melalui kiprah dan peranan tokoh-tokoh dapat diperoleh gambaran yang unik dari konteks pelaku dan peristiwa kebudayaan yang belum pernah terpublikasikan sebelumnya” pungkasnya. (Linda Humas)

RR. CHUSNU SYARIFA D.K. S.A.B., M.SI (ALUMNI ADMINISTRASI BISNIS FISIP UNDIP): UNDIP ADALAH INSPIRASI SAYA



“Apapun yang kita alami disepanjang kehidupan ini atau proses perjalanan kita di Universitas Diponegoro, baik dan buruk, sedih dan bahagia, kita harus menikmatinya sebab dibalik itu semua selalu ada hikmah dalam setiap peristiwa ketika kita berproses. Apa yang telah kita dapatkan di Undip ada unsur pembekalan 4C yakni Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation. Banggalah menjadi bagian dari Undip karena Undip telah banyak memberikan bekal pada kita” ungkap Rr. Chusnu Syarifa D.K. S.A.B., M.Si, Alumni Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

“Awal studi di Undip, saya masuk di D3 program studi Manajemen Pemasaran, saya berpikir di prodi tersebut tidak bertemu dengan mata kuliah hitung-hitungan tapi ternyata ada karena belajar akuntansi atau budgeting, akhirnya mau tidak mau harus dinikmati. Kemudian saya mendaftar S1 di kelas ekstensi Administrasi Bisnis lulus tahun 2007” lanjutnya.

Ada banyak pengalaman yang telah ia dapatkan selama di Undip, menurutnya kegiatan yang berkesan adalah di awal kuliah D3 pada tahun 2001. “Waktu itu banyak pilihan ekstrakurikuler, saya ingin ikut UKM Kesenian Jawa, meskipun lama tidak menari, namun kebetulan ada rekrutmen anggota baru di UKM Teater Diponegoro, akhirnya saya masuk di teater. Ada poin plus masuk teater, diantaranya memupuk rasa percaya diri, ilmu pengembangan diri, cara kita berpikir lain dari yang lain atau out the box. Dan sampai sekarang saya tetap menjaga hubungan baik dengan senior, teman-teman dan adik-adik Teater Diponegoro” terangya.

Sedangkan perjalanan karier Chusnu banyak melalui proses, mulai dari penjaga warung telepon (Wartel), menjadi admin di surveyor, guru bagi anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah internasional, selama 10 tahun di organisasi politik sebagai staf ahli sekaligus tenaga administrasi, internal audit, personal asisten orang asing hingga tour guide. Pada satu satu titik ia kemudian berpikir mengenai pekerjaan yang permanen, dan tahun 2015 mencoba mendaftar cpns, ia diterima sebagai dosen Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

“Dari pengalaman-pengalaman pekerjaan yang telah saya jalani, sebenarnya semua profesi jika ditekuni akan berdampak baik, artinya bukan PNS saja sebagai pilihan pekerjaan. Hal tersebut saya sampaikan juga ke mahasiswa-mahasiswa saya, jadi mereka mempunyai banyak pilihan atau alternative pekerjaan. Saya memiliki tujuan tidak hanya mencetak mahasiswa sebagai guru saja akan tetapi juga memberikan skill lain dan gambaran pekerjaan di luar pendidik” ujarnya.

“Undip is my inspiration, saya selalu ingat dengan dosen-dosen saya, karena dari D3, S1, S2, Undip menjadi tempat saya menimba ilmu dan saat ini kembali melanjutkan studi S3 di Undip. Proses selama di Undip, baik kehidupan akademik dan organisasi telah memupuk saya memiliki skill 4C, komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta kreativitas dan inovasi. Mungkin secara pekerjaan saya tidak bergabung di Undip tetapi apa yang telah saya dapatkan selama di Undip akan saya kembangkan di tempat yang lain” pungkasnya. (Linda Humas)

DR. DARSONO, S.E., MBA., AKT, PAKAR EKONOMI UNDIP YANG BERJIWA SASTRA



Seorang sastrawan, seniman, pecinta atau penikmat seni tidak mengenal latar belakang pendidikan, agama, dan budaya. Siapa saja bisa jatuh hati pada seni bahkan menjadi seorang penyair ataupun sastrawan. Dan jarang diketahui ternyata ada banyak pakar ekonomi yang mencintai puisi, meskipun puisi mungkin tidak akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi maupun pendapatan nasional atau puisi tidak akan menemukan obat atau vaksin baru. Tetapi pada kenyataannya kekuatan puisi mampu menyentuh batin manusia, membangun semangat, empati, dan membuka paradigma sehingga manusia bisa berkarya untuk membangun perubahan sosial, bahkan peradaban.

Bagi Dr. Darsono, S.E., MBA., Akt, Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Anggota Majelis Wali Amanat Undip sekaligus Dewan Komisaris Bank Jateng, di tengah kesibukannya sebagai seorang pengajar sekaligus menjabat, puisi

telah menjadi bagian dari hidupnya. Ia menyampaikan pandangan-pandangan hidup melalui puisi, menciptakan sekaligus membaca puisi-puisi sebagai bentuk kecintaannya.

Dr. Darsono menuturkan ketika SMA pernah bergabung di kegiatan teater, awal membaca puisi adalah karya dari WS. Rendra, diantaranya berjudul Sajak Orang Lapar. Kemudian ketika di Undip, menjadi pembina Teater Buih FEB dan sering mendampingi mahasiswa-mahasiswa pentas teater. Selanjutnya pada tahun 2018 menjadi inisiator lahirnya "Undip Berpuisi", "Undip Berpuisi" diselenggarakan pertama kali pada tanggal 11 Oktober 2018 di Taman Inspirasi sekaligus sebagai perayaan Dies Natalis ke-61 Undip, dihadiri secara langsung oleh Rektor Undip, Prof. Yos Johan Utama dan Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo.

"Hidup harus mempunyai hobi apapun hobinya, karena hobi bisa menjadi katup pembuka ketika kita bermasalah. Kesenian merupakan bagian dari hobi, suatu aktifitas kreatif, kreatifitas itu yang akan yang membuat inovasi-inovasi yang meningkatkan peradaban sebuah bangsa, bangsa yang besar pasti dibangun dari sebuah kesenian. Sedangkan berpuisi sebagai bagian dari berkesenian adalah cara berpikir, ada pergolakan dari jiwa kita dan puisi itu sesuatu yang harus original, tidak boleh mencontoh. Kita bisa melihat Bali yang hidup karena keseniannya." terangnya.

"Di sebuah negara harus ada parameter di bidang kesenian, baik puisi, teater, orchestra

atau kesenian lainnya. Tidak menjadi permasalahan banyak sedikitnya penonton tetapi yang terpenting adalah makna, elaborasi dan menunjukkan eksistensi bahwa Undip memiliki kemajuan peradaban melalui seni-seninya. Kampus adalah pusat peradaban yang maju, puisi sebagai salah bagiannya menjadi ekspresi dan eksplorasi dari sebuah pemikiran, kritik, kegalauan yang harus diungkapkan" lanjutnya.

Ada suatu pengalaman batin saat ia membuat puisi berjudul "Pangeran: Aku Diponegoro", Dr. Darsono menggambarkan bagaimana sebagai warga Undip atau bagian trah Diponegoro menjiwai jiwa-jiwa Diponegoro. Kondisi-kondisi yang ada dituliskannya menjadi rangkaian puisi sekaligus bentuk kesadaran. Selain itu menurutnya pembacaan sejarah Diponegoro dalam bentuk Pupuh Babad Diponegoro juga menjadi sarana dalam mengingat sejarah.

"Upaya-upaya dalam memahami arti penting puisi ini yang harus kita mulai dari SD atau SMP, berkesenian yang murah bisa dilakukan dengan menulis di kertas untuk diungkapkan sebagai bentuk kritik dan pemahaman yang baru. Melalui puisi, yang salah bisa diluruskan, puisi itu filsafat sehingga negara yang berfilsafat akan ketemu sari pati kehidupannya" ungkapnyanya.

Puisi dalam pandangan Dr. Darsono, memiliki fungsi sebagai pintu gerbang untuk belajar tentang masa lalu, filsafat, memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang dunia, mulai dari sejarah, jawaban akan kesulitan hidup, perubahan peradaban, hingga

kearifannya. Inilah yang menjadi alasan puisi penting bagi kehidupan. “Ketika saya berpuisi, menulis atau membaca puisi rasanya plong, ada sesuatu yang ingin saya sodorkan dan puisi menjadi terapi bagi saya. Para penulis puisi harus berani membacakan puisi di setiap event apapun, akan lebih menarik jika puisi diiringi dengan musik, setting bagus apalagi dengan penghayatan” ujarnya.

Sedangkan mengenai harapan untuk kemajuan Undip menuju World Class University (WCU), menurutnya ada batasan-batasan atau standar kualitatif yang harus dikembangkan untuk menyatakan WCU, mulai dari fasilitas, dari cara berkebudayaan dan dari cara melakukan pendidikan, dan sebagainya yang harus dibuka sehingga modal yang sudah ada akan terus meningkat. Harapannya di Undip memiliki Gedung Teater karena banyak civitas akademika Undip yang suka berkesenian.

“Masa pandemi ini kita juga harus tetap bersemangat, tetap bahagia bersama berkesenian. Semoga Undip maju, terus maju dan melaju” pungkasnya. (Linda Humas)

HARDIAN SYLVANANDRA, ALUMNI THP FPIK UNDIP, ASN YANG SUKSES JADI PEBISNIS UDANG



SEMARANG- Hardian Sylvanandra Prayitno SPi MM, merupakan salah satu alumni dari Program Studi S1 Teknologi Hasil Perikanan (THP), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK), Universitas Diponegoro (UNDIP), yang kini sukses meniti karier sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara) sekaligus sebagai pebisnis udang vaname.

Sebagai ASN (dulu disebut PNS), Hardian yang merupakan angkatan tahun 2002, kini menjabat sebagai Kepala Seksi Penangkapan Ikan dan Kenelayanan di Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung; dan usaha udang yang dikelolanya di Lampung juga berkembang dengan baik. “Kedua kegiatan itu sama-sama berbasis perikanan,” kata Hardian, saat diwawancara belum lama ini.

Dia menyatakan kuliah di Prodi Teknologi Hasil Perikanan FPIK Undip memberi bekal pengetahuan dan ketrampilan yang lebih dari cukup selama kita mau mengembangkannya.

"Kita tahu tenaga yang memiliki kompetensi untuk pengembangan ketahanan di bidang perikanan dan kelautan masih sangat dibutuhkan. Kita masih sangat membutuhkan sumber daya manusia untuk melakukan inovasi dalam pengembangan pangan hewani, khususnya ikan dan sumber daya laut untuk mencerdaskan masyarakat," dia menambahkan.

Secara gamblang dia menceritakan awal karirnya. Setelah lulus kuliah langsung pekerjaan sebagai Chief Supervisor di salah satu perusahaan ekspor dan impor ikan, PT Multi Sari di Makassar. Satu perusahaan yang pernah mendapat predikat terbaik dari Kementerian Kelautan dan Perikanan RI.

Namun saat ada pengumuman dia diterima sebagai sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung, tahun 2008, perjalanan hidupnya berubah. "Dikarenakan saya satu-satunya yang memiliki basic Teknologi Hasil Perikanan dan memiliki sertifikat Hazard Analysis and Critical Control Point yang didapat waktu kuliah, maka saya langsung ditugaskan untuk mengikuti pelatihan Inspektur Mutu," kenangannya.

Bersyukur pelatihan dapat diselesaikan dengan baik. Hardian lulus dan kemudian ditugaskan sebagai Inspektur Mutu di Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung. Secara khusus dia menjadi pengawas perusahaan ekspor ikan dan hasil laut lainnya yang ada di wilayah Provinsi Lampung.

Di sela perjalanan karirnya, Hardian juga

ditugasi untuk mengikuti pelatihan Training of Trainer (TOT) Pembina Mutu. "Sejak tahun 2014 sampai saat ini, saya dipercaya Gubernur Lampung untuk memegang beberapa jabatan. Saat ini saya sebagai Kepala Seksi Penangkapan Ikan dan Kenelayan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung. Tugas utama saya adalah membina, memfasilitasi para nelayan dan mengendalikan penangkapan ikan di Provinsi Lampung," jelasnya.

Hardian berterus terang, berbekal keahliannya, selain sebagai ASN dia juga merambah dunia bisnis. "Selain sebagai PNS, saya juga memiliki usaha tambak udang vaname. Ketertarikan saya untuk budidaya dan bisnis udang vaname dikarenakan Lampung memiliki beberapa perusahaan ekspor udang yang besar," dia mengungkapkan alasannya

Pengalaman saat mengenyam pendidikan di bangku kuliah, juga aktivitasnya dalam berorganisasi, membawa dia seperti sekarang ini. "Banyak manfaat yang saya peroleh dari perkuliahan untuk tugas atau pekerjaan yang saya geluti saat ini. Penerapan mutu hasil penangkapan ikan di pelabuhan perikanan dan membina para nelayan agar hasil tangkapannya memiliki kualitas mutu yang baik. Sehingga tidak hanya untuk diekspor saja, tetapi juga untuk masyarakat kita."

Mengenai usaha tambak udang yang dikelolanya, dipastikan tidak mengganggu kegiatannya sebagai ASN karena Hardian menerapkan disiplin waktu yang ketat. Pilihan mengembangkan usaha tambak udang

vename (*Litopenaeus vannamei*) didasari pertimbangan karena vename merupakan jenis udang dengan ukuran tubuh lebih besar daripada udang biasa, namun lebih kecil dari udang windu.

Budidaya udang yang memiliki tubuh berwarna agak putih dengan warna kekuningan ini, masih sangat prospektif. Sebab, udang vename yang memiliki daging yang tebal, selain itu udang dengan kaki berwarna putih ini pangsa pasarnya masih sangat besar. Tingginya minat masyarakat mengkonsumsi udang vename, membuat prospek bisnisnya cukup cerah.

Di sela kegiatannya yang padat, Hardian pun tetap aktif di organisasi. Bahkan saat ini selain sebagai Ketua Fortuner Klub Lampung, dia juga menjadi Ketua DPD Keluarga Alumni Perikanan (Kerapu), Undip, Lampung.

Yang pasti, untuk almamaternya, khususnya Program Studi Sarjana Teknologi Hasil Perikanan FPIK Undip, dia berharap agar bisa berkembang dengan baik karena kebutuhan SDM Perikanan yang begitu besar. Hardian yakin Prodi Teknologi Hasil Perikanan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang penanganan, pengolahan, pengemasan, dan distribusi ikan yang sesuai dengan higiene, sanitasi, manajemen mutu, dan standarisasi secara maksimal. (tim humas)

ANGGARA SOEKOWATI, ALUMNI FEB UNDIP YANG SUKSES BANGUN BISNIS KULINER SMOOLY JUICE



SEMARANG- Menjadi wirausaha saat ini telah menjadi tren yang banyak dipilih para generasi muda. Tidak sedikit lulusan perguruan tinggi yang memilih membangun bisnis sendiri. Bahkan, merintis serta membangun usaha sejak mahasiswa.

Seperti yang dilakukan oleh Anggara Soekowati Lukmana (24), alumni Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Universitas Diponegoro (UNDIP). Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB angkatan 2016 tersebut saat ini mampu mengembangkan usaha kulinernya yang diberi nama "Smooly Juice". Saat ini "Smooly Juice" sudah memiliki 11 cabang atau outlet yang tersebar di tiga kota besar Indonesia yaitu Semarang, Bandung, dan Bekasi.

"Memang waktu kuliah saya tidak aktif mengikuti organisasi kampus, saya memilih aktif belajar berbisnis dari semester satu meskipun tidak semuanya berhasil. Alhamdulillah saat ini bisnis yang saya kembangkan sudah ada 11 outlet yang

tersebar di Kota Semarang, Bandung dan Bekasi," kata Anggara panggilan akrabnya saat diwawancara, Senin (19/7/2021).

Laki-laki kelahiran Bandung 30 Desember 1997 ini menceritakan, awal memulai membangun bisnisnya bersama rekannya yang diberi nama Smooly Juice ini pada Maret 2019 dengan outlet pertamanya di Tembalang, Semarang.

Smooly Juice sendiri merupakan minuman segar yang tak hanya menggunakan buah tetapi juga mengombinasikan antara buah dan sayur. Dengan varian topping yang bervariasi seperti ice cream, choco chip, yoghurt dan masih banyak lagi varian yang disediakan, ternyata kuliner ini banyak digandrungi anak muda.

Ia mengaku, kesuksesan ini tidak lepas dari dirinya kuliah di FEB Undip dengan milieu yang suportif, sehingga mendorong Anggara kembali bangkit saat terjatuh, sampai akhirnya Smooly Juice yang dibangunnya bisa berdiri tegak dan berkembang di tahun 2019. "Waktu ini masih duduk di semester 6, dan inilah yang mengubah kehidupan saya beberapa tahun ke depannya," ujar Angga yang saat ini memiliki kurang lebih 100 karyawan.

Memilih sebagai wirausaha, dan kuliah di FEB Undip memang keputusan pribadinya. Dia memilih masuk FEB Undip karena kebetulan memiliki minat yang tinggi pada dunia kewirausahaan. Dipilihnya Undip, juga atas pertimbangan bahwa Kampus Diponegoro adalah salah satu kampus terbaik untuk menimba ilmu ekonomi.

Keberhasilannya membangun 11 outlet tidak membuatnya berpuas diri. Saat wabah Covid-19, dia masih mampu mengembangkan outletnya. "Pada kondisi pandemi Covid-19 ternyata bisnis saya malah bertumbuh pesat karena dapat melihat banyak peluang di kondisi yang tidak ideal hingga maju hingga sekarang ini," lanjutnya.

Bagi dirinya, menjadi entrepreneur di saat usia muda merupakan suatu kebanggaan tersendiri. Bukan hanya mengharumkan nama pribadi dan rekan-rekan, namun juga mengharumkan nama FEB Undip yang telah memberikan dirinya relasi yang suportif dan ilmu dasar mengenai bisnis yang diterapkan pada perusahaan yang dimiliki saat ini.

"Tidak lelah saya katakan kepada para Diponegoro Muda untuk terus berinovasi dan tidak takut untuk memulai bisnis. Dengan menjadi entrepreneur kita bukan hanya menambah value positif terhadap diri sendiri akan tetapi dapat menambah value positif terhadap orang lain dengan memberdayakan SDM yang ada," tegas Angga.

Bagi mahasiswa khususnya FEB Undip, dia menyarankan agar pandemi Covid-19 disikapi secara positif meskipun merupakan ujian yang berat bagi berbagai pihak baik itu pekerja maupun pelajar semua merasakan dampak negatif. Dia mengajak untuk tidak boleh berhenti di situ saja. Selain harus menjaga kesehatan, kita juga harus berpikir tentang bagaimana harus beradaptasi dengan lingkungan yang ada.

"Jangan jadikan pandemi ini sebagai alasan

untuk tidak mencari relasi dan aktif dalam organisasi, kepanitiaan, seminar, dan kursus online. Naikkan value diri anda dengan mencari ilmu tambahan di tengah susahnya mobilitas. Gunakan waktu luang dengan menyibukkan diri untuk hal-hal yang positif agar ketika pandemi selesai kita memiliki pemahaman dan kompetensi yang lebih baik. Jadilah individu yang kompetitif dan memiliki wawasan yang luas dan berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar," kata Angga yang saat ini juga merencanakan membangun outlet di kota-kota besar lainnya. (tim humas)

DR. YULI TRISETOYONO, SP. OG (K) (DOKTER SPECIALIS OBSTETRI- GINEKOLOGI KONSULTAN RSND UNDIP): IBU HAMIL JANGAN PANIK HADAPI COVID-19, KONSUMSI MAKANAN BERNUTRISI DAN BERGIZI TINGGI SERTA VITAMIN



Ibu hamil juga merupakan salah satu pihak yang rentan terkena Covid-19, mengingat ibu hamil memiliki sistem imunitas tubuh yang rendah, COVID-19 bisa saja menginfeksi. Di tengah serangan pandemi virus corona saat ini, meskipun virus corona pada ibu hamil akan menampilkan gejala yang sama dengan pengidap positif COVID-19 pada umumnya, ibu hamil perlu mengetahui dengan baik apa saja risiko yang dapat terjadi pada saat virus menginfeksi tubuh.

dr. Yuli Trisetoyono, Sp. OG (K), Dokter Spesialis Obstetri-Ginekologi Konsultan Rumah Sakit Nasional Diponegoro (RSND)

Universitas Diponegoro menyampaikan bahwa serangan Covid-19 gelombang kedua ini lebih dasyat dan menimpa juga ibu hamil. Apabila dilihat dari kejadiannya, di awal-awal kebanyakan pasien yang terpapar di usia 9 bulan, sedangkan angka yang bergejala tidak sampai 50% dan yang bergejala berat sampai ke ICU sekitar 4,5%. Tetapi pada serangan kedua ini benar benar dasyat kenaikannya, banyak pasien hamil yang umur-umur hamil masih muda, usia kehamilannya 29 minggu atau 30 minggu sudah terpapar dan dalam kondisi berat, tentunya meningkatkan mortalitas baik pada ibu hamil maupun pada janinnya.

“Jika ibu hamil kemudian diketahui positif covid harus mengikuti serta memperhatikan adanya gejalanya termasuk yang OTG (Orang Tanpa Gejala) maupun yang gejalanya ringan, misalkan demam, pilek dan batuk, atau gejala sedang bahkan berat. Dan harus ada koordinasi, jadi apabila pasien hamil covid segera lapor misalkan ke bidan, puskesmas yang terdekat atau melalui RT sehingga ada pengawasan” tuturnya.

“Mengenai makanan bagi ibu hamil yang positif Covid-19, tentunya tidak ada perbedaan. Artinya hamil tidak hamil, hamil dengan covid atau hamil tidak terpapar covid tentunya harus mengkonsumsi makanan yang bernutrisi dan bergizi tinggi. Orang hamil disarankan untuk mengonsumsi makanan yang bernutrisi, mengandung banyak zat besi, protein, vitamin karena kebutuhan tubuhnya meningkat, bahkan nutrisi itu meningkat rata-rata 1,5 sampai dengan 2 kali lipat” lanjutnya.

Menurut dr. Yuli, bagi ibu hamil tanpa gejala cukup mengonsumsi vitamin misalnya tablet zat besi, kalsium dan asam volat. Apabila ada gejala ringan, dapat diberikan suplemen, vitamin C dosis tinggi, vitamin D dan Zinc. Vitamin D diberikan antara 1000 sampai 5000 unit per hari masih sangat aman untuk dikonsumsi ibu hamil, ditambah dengan berjemur agar terpapar sinar matahari. Dan juga disesuaikan dengan obat-obatan yang lain, misalkan sakit kepala dapat diberikan paracetamol yang dari puskesmas. Pasien dengan gejala ringan yang isoman dapat diresepkan obat anti virus ataupun antibiotik, tetapi yang disarankan hanya anti virus saja. Biasanya dokter akan memberikan Oseltamivir kemudian multivitamin yang mengandung vitamin C, Vitamin D dan Zinc. Untuk mendapatnya dapat menghubungi puskesmas terdekat atau dapat memanfaatkan Telemedicine, jika membutuhkan resep menggunakan Telemedicine yang resmi.

dr. Yuli juga menuturkan dalam hal persalinan seharusnya tidak ada perbedaan, dalam arti seorang pasien covid boleh melahirkan secara normal. Persalinan sesuai indikasi dibidang kebidanannya, misalkan normal atau tidak ada kelainan apapun bisa melahirkan secara normal.

“Bagi pasien-pasien hamil yang sedang isoman, tidak perlu terlalu panik, yang penting dibaca buku panduan pemeriksaan antenatal, sudah jelas sekali bagaimana panduan untuk mengetahui tanda-tanda persalinan, tanda-tanda kegawatan dalam kehamilan maupun persalinan. Jadi dengan

membaca panduan itu kita tahu kapan harus menghubungi faskes atau puskesmas terdekat, serta bagaimana cara melakukan pemantauan kehamilan bagus atau tidak selama isoman. Selain itu dalam hal covid juga harus bisa merasakan gejalanya, apakah masuk ringan atau berat. Yang harus ke rumah sakit jika sudah sesak nafas atau nafasnya pendek-pendek, umumnya nafas itu 18 sampai 24 kali per menit, kalau lebih dari 30 kali berarti suatu tanda kegawatan. Jangan panik namun tetap waspada” pesannya.

Berita terkait dapat diakses di channel youtube <https://www.youtube.com/watch?v=sT6AvO9Bzxc>. (Linda Humas)

DR. MUSLIMIN, SP. KK(K), FINSDV, FAADV (DOKTER SPESIALIS KULIT DAN KELAMIN RUMAH RSND UNDIP): SELALU HAPPY DAN JANGAN STRES, JERAWAT BISA DIATASI



Jerawat merupakan kondisi yang terjadi pada kulit yang ditandai dengan adanya benjolan merah meradang dan pada permukaan kulit. Kondisinya dapat bersifat ringan, sedang atau

parah. Jerawat ringan dapat digambarkan sebagai beberapa bintil kecil dan benjolan merah, sedangkan jerawat sedang dan parah melingkupi bagian yang lebih luas pada wajah, leher, punggung dan dada.

“Jerawat adalah suatu penyakit dimana ditandai dengan adanya muncul bintik kecil yang isinya sebum, bintil meradang bisa bernanah, biasanya terjadi pada remaja, dengan usia belasan tahun hingga 25 tahun kemudian akan menurun setelah dewasa. Kemunculan tersebut karena pengaruh hormonal, hormonal itu akan mempengaruhi produksi akan kelenjar minyak” tutur dr. Muslimin, Sp. KK, Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Nasional Diponegoro (RSND) Universitas Diponegoro.

Menurut dr. Muslimin, jerawat bisa juga berkaitan dengan gennya, jika orang tua berjerawat kemungkinan anaknya juga bisa berjerawat. Jadi yang diturunkan sekitar 50% sampai 90% genetik. Namun tergantung juga ayah dan ibunya, kalau hanya satu, kecenderungan lebih kecil daripada kedua orang tua yang berjerawat. Orang Asia dan Afrika jerawatnya lebih banyak karena itu faktor genetik, tipe kulit berbeda, semakin kulitnya gelap kondisi jerawat bisa berat, sampai 20% populasi yang menderita jerawat akan berlanjut menjadi jerawat yang berat. Berbeda dengan eropa, kebanyakan kecil-kecil dan ringan.

“Secara umum jerawat akan muncul di daerah-daerah yang memiliki kelenjar minyak, yang paling banyak berada di wajah, dada, punggung, di lengan atas atau ditempat

lain yang ada kelenjar minyaknya. Kelenjar minyak bisa dipengaruhi oleh hormonal, ia akan semakin meningkat, kemudian secara hormonal dapat mempengaruhi epitel atau kulit yang diluar dan pertumbuhannya akan berlebihan. Adanya epitel, sebum atau bakteri akan menyumbat saluran dari kelenjar minyaknya, akibat penyumbatannya itu akan terjadi peradangan. Tingkatannya mulai dari ringan, seperti komedonal, peradangan, benjolan kecil kemerahan, penonjolan berisi nanah hingga ada benjolan yang besar-besar” lanjutnya.

“Sedangkan bekas jerawat yang cekung-cekung bisa di subsisi atau pengirisan bagian bawah kulit dengan menggunakan jarum. Jadi kita lakukan anastesi lokal kemudian kita masukkan jarum lalu kita lepaskan jaringan parutnya yang di bawah. Saat jarum ditusuk, ikatan jaringan akan terlepas, sehingga kulit cekungan atau parut bekas jerawat di kulit perlahan naik” ungkap dr. Muslimin.

Ia juga menyampaikan pesan bagi para ibu yang menggunakan kosmetik, harus dipilih yang basisnya adalah basis air bukan minyak, mencuci wajah menggunakan sabun yang lembut, mencucinya tidak boleh terlalu sering, cukup mencuci wajah 1 sampai 2 kali per hari, kecuali setelah berkeringat banyak boleh dicuci lebih dari 2 kali. Jika kebanyakan sinar matahari dapat memicu timbulnya jerawat, pola makanan juga berpengaruh pada timbulnya jerawat, seperti fast food atau kadar gula yang tinggi. Sementara pada wanita yang mengalami menstruasi

biasanya muncul jerawat karena faktor

hormonal. Memang kadar androgen tetap, tetapi kadar hormon estrogen dan progesteron akan mengalami perubahan siklus, sehingga jerawat muncul sebab hormon androgen yang dominan. Risiko kemunculan jerawat didukung dengan kondisi kulit yang lebih sensitif saat haid.

“Jerawat itu penyakit yang umum pada remaja, jika sering terjadi jerawat, perhatikan cara membersihkan atau merawat kulit, bagi para perempuan perhatian juga bahan-bahan yang diaplikasikan, bedak jangan mengandung basis minyak. Biasanya jerawat itu kecenderungan akan kronis tetapi sebenarnya dia akan sembuh sendiri, namun dampaknya secara estetika wajah tentunya akan berkurang dan membuat stress, tetap happy, kita bisa mengatasi jerawat dan konsultasi dengan dokter keluarga atau dokter spesialis kulit” pungkasnya.

Berita terkait dapat diakses di channel youtube <https://www.youtube.com/watch?v=4r9PkPiQn9U&list=PLQk2NkLloa1hddbDrbnaZjsALi3AU3fA&index=13>. (Linda Humas)